

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis semiotik yang telah dilakukan terhadap film Waktu Maghrib (2023), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai moral dalam Film Waktu Maghrib menyoroti konflik moral yang dihadapi oleh individu dan masyarakat ketika berhadapan dengan dilema antara tradisi dan modernitas. Nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya menunjukkan pentingnya menghargai tradisi, kepercayaan kepada kekuatan supranatural, dan peran agama sebagai landasan utama dalam kehidupan. Penghormatan terhadap orang tua, pemimpin adat, dan hierarki sosial juga sangat ditekankan sebagai fondasi moral yang menjaga harmoni dalam masyarakat. Film ini menyampaikan bahwa kepatuhan kepada otoritas dan nilai-nilai lama tetap relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan baru. Nilai moral lainnya adalah pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan alam, sebagai simbol spiritual yang merefleksikan kehidupan manusia. Alam dipandang sebagai entitas suci yang bisa memberikan keseimbangan spiritual.
2. Nilai budaya dalam film ini memperlihatkan pentingnya ritual adat dan kepercayaan kepada kekuatan supranatural dalam budaya Indonesia, terutama dalam konteks pedesaan. Ritual penyucian, sesajen, dan penghormatan

kepada alam menunjukkan bahwa budaya Indonesia kaya akan praktik-praktik spiritual yang berhubungan dengan dunia gaib.

Film ini juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai agama Islam dan adat istiadat tradisional berjalan berdampingan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Keduanya saling melengkapi sebagai sumber moralitas dan spiritualitas dalam menghadapi ancaman supranatural maupun konflik batin. Penggambaran hierarki sosial dalam film ini menunjukkan pentingnya peran komunitas dalam menjaga keseimbangan sosial. Penghormatan kepada orang tua dan tokoh adat merupakan cerminan budaya masyarakat Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan solidaritas.

3. Analisis semiotik yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil mengidentifikasi tanda-tanda visual dan naratif yang mengandung makna mendalam terkait nilai-nilai moral dan budaya dalam film Waktu Maghrib. Pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari elemen tanda, objek, dan interpretan, membantu memahami bagaimana simbol-simbol dalam film mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Simbol-simbol alam, ritual, dan tokoh dalam film memainkan peran penting dalam membangun narasi yang kaya akan pesan moral dan budaya, memperlihatkan bagaimana film ini mencerminkan realitas sosial yang relevan bagi masyarakat Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian lebih lanjut dan pemanfaatan nilai-nilai yang terkandung dalam film *Waktu Maghrib*:

1. Film *Waktu Maghrib* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budaya kepada generasi muda. Pemanfaatan film dalam pendidikan dapat membantu memperkenalkan dan mempertahankan tradisi, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.
2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan multidisiplin, seperti psikologi dan antropologi, untuk menggali lebih dalam bagaimana film-film seperti *Waktu Maghrib* mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai moral dan budaya. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dampak film terhadap perubahan sosial.
3. Mengingat pentingnya peran alam dan tradisi dalam menjaga keseimbangan spiritual dan moral dalam film ini, masyarakat perlu lebih menyadari pentingnya menjaga warisan budaya dan lingkungan. Inisiatif komunitas dan program pendidikan yang menekankan pelestarian alam dan tradisi lokal harus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan budaya.

Sineas Indonesia diharapkan dapat terus mengembangkan film-film yang mengangkat kearifan lokal, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang kaya di Indonesia. Hal ini tidak hanya akan memperkuat identitas nasional tetapi juga menjadi sarana efektif untuk mempromosikan budaya Indonesia di kancah internasional.